



## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS II SD NEGERI 147 OGAN KOMERING ULU

**Zainal Muttaqin**

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: [zainal83.zm@gmail.com](mailto:zainal83.zm@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik dikelas II SD Negeri 147 Ogan Komering Ulu. Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif deskriptif, pengumpulan data yang dilakukan ada beberapa metode yakni, observasi, interview dan dokumentasi. adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah dengan reduksi data, data display (penyajian data), verifikasi (penarikan kesimpulan). dari data yang terkumpul maka penulis menganalisis yaitu dengan cara berfikir induktif yang berangkat dari kesimpulan khusus kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah berperan dalam membentuk karakter peserta didik, tetapi keberhasilannya belum maksimal dikarenakan ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik yang mempengaruhinya. Karena keberhasilan pembentukan karakter peserta didik tidak semata-mata hanya dari faktor guru tetapi juga dipengaruhi antara lain faktor peran orang tua, pengaruh lingkungan dan yang terpenting adalah faktor internal peserta didik yaitu motivasi dari peserta didik itu sendiri.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter, Peserta Didik

### Abstract

The purpose of this study was to analyze the role of Islamic religious education teachers in shaping the character of students in class II SD Negeri 147 Ogan Komering Ulu. This research includes descriptive qualitative research, data collection carried out by several methods namely, observation, interviews and documentation. as for the steps taken are data reduction, data display (data presentation), verification (drawing conclusions). From the data collected, the writer analyzes it by means of inductive thinking that departs from specific conclusions and then becomes a conclusion. The results of the study found that Islamic religious education teachers have played a role in shaping the character of students, but their success has not been maximized because there are several inhibiting factors in the implementation of character building of students that influence it. Because the success of forming the character of students is not solely from the teacher factor but also influences, among others, the role of parents, the influence of the environment and the most important thing is the internal factor of the students, namely the motivation of the students themselves.

**Keywords:** Islamic Religious Education, Character, Learners

## PENDAHULUAN

Istilah guru terdapat dalam berbagai pendapat, antara lain Kasiram mengemukakan “Guru diambil dari pepatah Jawa yang kata guru itu diperpanjang dari kata “Gu” digugu yaitu dipercaya, dianut, di pegang kata-katanya, “Ru” ditiru artinya dicontoh, diteladani, dituru, disegani segala tingkah lakunya” (Ningsih, 2019). Dalam Undang-undang R.I No. 14 tahun 2005 tentang guru Bab I Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Wibowo, 2012). Pendidikan Agama Islam adalah harus berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya, mengabdikan kepada Negara dan Bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia Pendorongnya dan pembangunan bangsa dan Negara (darwyan syah; HMA Djazimi, 2006).

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Faisal, Ali, & Imron Rosadi, 2021). Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etika profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain (Warisno & Hidayah, 2022).

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dalam mendidik anak didik (Hasan & Anita, 2022), untuk mengetahui tentang siapa guru itu maka dalam hal ini perlu mengkaji tentang arti guru

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.. Oleh karena itu,

penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis peroleh yaitu :

- 1) Hasil observasi bahwa bapak Hartini, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 147 Ogan Komering Ulu telah mendidik peserta didik untuk memiliki perilaku terpuji seperti tolong menolong dan juga mengajarkan peserta didik untuk menjaga kebersihan badan atau lingkungan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah.
- 2) Hasil wawancara dengan bapak Hartini, S.Pd.I yang menyatakan bahwa telah mendidik peserta didik untuk memiliki perilaku dan sifat terpuji seperti tolong menolong dan saling menyayangi terhadap sesama juga mengajarkan peserta didik untuk menjaga kebersihan. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara kepada peserta didik yang menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mendidik peserta didiknya untuk memiliki sifat dan perilaku terpuji seperti tolong menolong dan menjaga kebersihan badan dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika sholat. Akan tetapi ada salah seorang peserta didik yang masih belum menjaga kebersihan sekolah

Berdasarkan analisis terhadap data yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 147 Ogan Komering Ulu telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan indikator telah mendidik peserta didik untuk memiliki perilaku terpuji seperti tolong menolong, kasih sayang terhadap sesama kemudian juga mendidik untuk selalu hidup bersih dengan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan indikator (nilai-nilai) karakter yang penulis ambil yaitu suka menolong, peduli social, peduli lingkungan dan religious. Akan tetapi masih ada saja peserta didik yang tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, masih ada peserta didik yang tidak menjaga kebersihan.

### b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar.

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis peroleh yaitu:

- 1) Hasil observasi penulis bahwa bapak Hartini, S.Pd.I telah membuat program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Guru Pendidikan Agama Islam juga telah melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dalam membentuk karakter peserta didik dengan menyampaikan materi tentang kasih sayang terhadap sesama sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Kemudian penulis juga mengobservasi peserta didik yang

sedenag melaksanakan kegiatan belajar mengajar, ada seorang peserta didik yang tidak meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkannya.

- 2) Hasil wawancara dengan Bapak Puguh Santoso, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri 147 Ogan Komering Ulu bahwa baik guru Pendidikan Agama Islam maupun guru kelas dan guru mata pelajaran telah mengikuti rapat program kerja untuk menyusun perangkat pembelajaran. Penulis juga mewawancarai seorang peserta didik yang mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengawali pelajaran dengan menjelaskan indikator yang akan dicapai setelah mempelajari materi tersebut. kemudian ketika penulis mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa beliau telah melaksanakan perannya sebagai pengajar dalam membentuk karakter peserta didik dengan menyampaikan materi tentang kasih sayang terhadap sesama ini sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun.

Berdasarkan analisis terhadap penyajian data yang telah dipaparkan diatas, maka penulis berpendapat bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 147 Ogan Komering Ulu telah melaksanakan perannya sebagai pengajar dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan indikator yaitu telah membuat rencana program pembelajaran, telah mengajarkan sifat saling menyayangi terhadap sesama, dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini sesuai dengan indikator / nilai-nilai pendidikan karakter yang penulis ambil yaitu bersahabat atau komunikatif. Akan tetapi masih ada peserta didik yang belum tumbuh rasa kasih sayang terhadap teman hal ini dapat terjadi karena metode yang digunakan kurang bervariasi dan guru Pendidikan Agama Islam kurang memanfaatkan media dan teknologi yang telah ada.

### **c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing.**

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis peroleh yaitu:

- 1) Hasil observasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan perannya sebagai pembimbing dalam membentuk karakter peserta didik. Ketika tadarus membaca surat-surat pendek guru Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca Al- Quran dan masih ada peserta didik yang belum hafal bacaan sholat dan hafalan Juz Amma guru membantu membenarkan. Kemudian penulis melihat sebagian besar peserta didik kelas II sudah mengenakan pakaian yang rapih, akan tetapi ada peserta didik yang memakai baju tidak dimasukkan. Ketika melaksanakan upacara bendera hari senin juga ada yang tidak menggunakan atribut seragam dengan lengkap dan rapih .
- 2) Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru Pendidikan Agama

Islam, beliau mengatakan bahwa sudah melakukan bimbingan didalam kelas maupun diluar kelas. Dengan cara memberikan bimbingan bacaan sholat, cara membaca Al-Quran dengan benar, adab dalam bergaul yang tidak boleh pilih-pilih, adab bergaul terhadap lawan jenis, dan adab terhadap bapak dan ibu guru, kemudian penulis juga mewawancarai peserta didik yang mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam membimbing bacaan sholat, Juz Amma dan bacaan Al-Quran

Berdasarkan analisis terhadap data yang telah dipaparkan diatas guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 147 Ogan Komering Ulu telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam membentuk karakter peserta didik dengan cara membimbing bacaan sholat, cara membaca Al-Quran, membimbing adab pergaulan, membimbing untuk berpakaian yang rapih bagi peserta didiknya. Kegiatan ini termasuk kedalam indikator nilai- nilai karakter yang penulis ambil yaitu : religius dan disiplin akan tetapi masih ada peserta didik yang belum hafal bacaan sholat, belum bisa membaca Al-Quran padahal guru Pendidikan Agama Islam sudah berusaha semaksimal mungkin. Kemudian ada juga peserta didik yang tidak berpakaian rapih yaitu memasukan baju, kemudian ada peserta didik yang tidak memakai topi, dasi dan ikat pinggang.

#### **d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengarah**

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis peroleh yaitu:

- 1) Hasil observasi guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan perannya sebagai pengarah. Setelah peserta didik melaksanakan senam pagi guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengarahannya untuk melaksanakan rabu bersih, baik lingkungan kelas ataupun lingkungan sekolah. Para guru mengarahkan kemudian mengontrol peserta didik untuk membersihkan kelas. Akan tetapi hasil observasi penulis melihat ada peserta didik yang tidak ikut membersihkan lingkungan, padahal guru agama islam dan guru olahraga telah memberikan pengarahannya sebelumnya agar para peserta didik tidak ada yang tidak bekerja membersihkan kelas dan lingkungan sekolah. Ada peserta didik yang duduk-duduk, mengobrol, bermain, bahkan ada yang jajan dikantin sekolah.
- 2) Hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa setiap hari rabu para dewan guru selalu mengarahkan untuk menjaga kebersihan. Kemudian kepala sekolah Bapak Puguh Santoso, S.Pd.SD juga menambahkan bahwa dewan guru telah mengarahkan peserta didik dalam hal kerapian, kebersihan, ketika didalam kelas pada saat proses belajar mengajar dan ketika upacara bendera. Meskipun telah memberikan pengarahannya masih ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan.

Dari data yang penulis peroleh maka dapat dikatakan guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan perannya sebagai pengarah dalam membentuk karakter peserta didik di SD Negeri 147 Ogan Komering Ulu dimulai dari kebersihan dan kerapian. Hal ini sesuai dengan indikator / nilai-nilai karakter yang penulis ambil yaitu peduli lingkungan. Walaupun guru sudah memberikan pengarahannya mengenai hal tersebut tetapi masih ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan.

#### **e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pelatih**

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis peroleh yaitu:

- 1) Hasil observasi yang penulis peroleh yaitu Guru Pendidikan Agama Islam mengucapkan salam ketika membuka proses belajar mengajar di kelas, kemudian berdoa bersama dan membaca Juz amma atau surat-surat pendek didalam Al-Quran. Meskipun kegiatan ini sudah dilakukan rutin setiap hari tetapi masih ada peserta didik yang bermain-main, mengobrol ketika berdoa dan membaca surat-surat pendek, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam menghukum peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ini dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam juga melatih peserta didik untuk sholat berjamaah yang diikuti seluruh kelas dari kelas I sampai kelas IV bersama dengan dewan guru, tetapi tidak semua guru ikut sholat berjamaah karena ada sebagian guru yang mengawasi peserta didik ketika melaksanakan sholat.
- 2) Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa sebagai guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam melatih peserta didik untuk membentuk karakter religius seperti berdoa, membaca surat-surat pendek atau tadarus dengan metode kegiatan rutin atau pembiasaan, keteladanan, nasihat dan teguran. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam juga melatih peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah. Kegiatan sholat berjamaah dilaksanakan setiap hari pada waktu duha dan zuhur akan tetapi ada beberapa peserta didik tidak mengikuti pelaksanaan sholat berjamaah dengan alasan tidak membawa alat/perlengkapan sholat. Guru Pendidikan Agama Islam juga tidak menampikan bahwa bisa jadi anak-anak bosan terhadap kegiatan sholat berjamaah ini karena sejauh ini, hanya metode nasihat, pembiasaan / kegiatan rutin dan metode teguran yang dilaksanakan.

Dari pemaparan penyajian data yang dijelaskan diatas maka analisis menurut penulis bahwa guru pendidikan agama telah melaksanakan perannya sebagai pelatih dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Negeri 147 Ogan Komering Ulu dengan cara berdoa bersama, membaca surat - surat pendek, dan melaksanakan sholat berjamaah ini masuk kedalam indikator atau nilai-nilai karakter yaitu religius, disiplin dan gemar membaca. Meskipun begitu ada beberapa

kendala seperti kurangnya metode yang diperlukan oleh guru menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurangnya keteladanan dari dewan guru yang masih kurang mendukung kegiatan sholat berjamaah.

#### **f. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan maka diperoleh data:

- 1) Hasil observasi penulis melihat ketika pagi hari setelah bel berbunyi peserta didik baris didepan kelas masing-masing dan didampingi bapak dan ibuguru juga guru Pendidikan Agama Islam itu mereka bersalaman sembari mengucapkan salam dan masuk kedalam kelas dengan rapih. Tetapi bila dilihat keseluruhan ada beberapa peserta didik yang baris tidak rapih dan lupa atau sengaja tidak mengucapkan salam dan guru Pendidikan Agama Islam memberikan teguran yaitu guru agama islam yang lebih dulu memberikan salam. Guru Pendidikan Agama Islam juga berangkat sekolah sepuluh menit sebelum bel masuk berbunyi.
- 2) Hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam bahwa teladan yang dicontohkan adalah bersikap ramah, sopan santun, gaya berbicara, gaya berjalan, senyum salam dan mengucapkan salam. Kemudian wawancarakepada peserta didik menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam termasuk guru yang rajin berangkat pagi kurang lebih 15 menit sebelum bel masuk berbunyi, tetapi masih ada peserta didik yang datang terlambat karena bangun kesiangan.

Dari pemaparan hasil observasi dan wawancara penulis, maka guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan perannya sebagai teladan dalam membentuk karakter peserta didik dengan cara mencontohkan sikap ramah, sopan, santun, gaya berbicara, gaya berjalan senyum, salaman dan mengucapkan salam serta berangkat lebih awal untuk menghindari terlambat. Hal ini sesuai dengan indikator / nilai-nilai karakter yaitu cinta damai dan disiplin. Walaupun begitu masih ada peserta didik yang terlambat dan ada peserta didik yang ketika bersalaman lupa mengucapkan salam.

#### **g. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Penilai**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis mendapatkan data:

- 1) Hasil observasi penulis melihat guru Pendidikan Agama Islam memeberikan tanggung jawab kepada peserta didik dengan memberikan pekerjaan rumah yang harus dikerjakan sebagi nilai tugas. bukan hanya pekerjaan rumah Guru Pendidikan Agama Islam juga menilai praktek sholat dan sholat berjamaah sebagai nilai praktek.
- 2) Hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam mengatakan

bahwa Guru pendidikan agama islam telah memberikan pekerjaan rumah sebagai bentuk melatih tanggung jawab peserta didik dan apabila ada yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah maka guru Pendidikan Agama Islam akan memberikan hukuman. Diperkuat dengan wawancara kepada peserta didik yang mengatakan bahwa apabila tidak mengerjakan pekerjaan rumah maka dihukum dengan membaca surat pendek /Juz Amma. Selain itu kebersihan dan kerapihan pakaian dan praktek sholat serta sholat berjamaah juga masuk kedalam penilaian.

Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan perannya sebagai penilai yaitu dengan cara menilai dengan memberikan pekerjaan rumah sebagai bentuk tanggung jawab peserta didik sebagai pelajar, kemudian praktek sholat dan sholat berjamaah juga masuk kedalam penilaian praktek. Hal ini Sesuai dengan indikator / nilai-nilai karakter yaitu tanggung jawab, disiplin, religius, dan kerja keras. Meski sudah diberikan pekerjaan rumah masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan masih ada yang tidak mengikuti sholat berjamaah.

#### **h. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Evaluator**

Berdasarkan wawancara dan observasi maka diperoleh data:

- 1) Hasil observasi guru Pendidikan Agama Islam memberikan soal-soal setelah menjelaskan materi ketika proses belajar mengajar dan membahas soal-soal tersebut. Ketika melaksanakan ulangan harian penulis melihat beberapa peserta didik yang melirik jawaban temannya dan ada yang membuka catatan.
- 2) Hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam beliau memeberikan soal-soal tes berupa tes lisan dan tulisan dengan metode tanya jawab, cardshot dan hafalan. Kemudian diperkuat dengan wawancara terhadap peserta didik bahwa guru pendidiakn agama islam memberikan soal-soal latihan dan juga ulangan berupa tes lisan dan tulisan, ulangan harian ini untuk, melatih peserta didik supaya bersikap jujur terhadap diri sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru Pendidikan Agama Islam sudah melaksanakan perannya sebagai evaluator dalam membentu k karakter peserta didik dengan cara memebrikan tes berupa lisan dan tulisan. Guna melihat sejauh mana pengetahuan peserta didik tersebut dalam memahami pelajaran dan sebagai evaluasi seberapa jujur para peserta didik dalam mengerjakan ulangan. Akan tetapi masih ada saja beberapa peserta didik yang mencontek. Kemudian metode evaluasi dari guru Pendidikan Agama Islam juga masih kurang menarik hanya sebatas, mengerjakan soal- soal dan bertanya secara lisan padahal masih banyak metode yang dapat dipergunakan. Sesuai dengan indikator /

nilai-nilai karakter yaitu jujur, kerja keras dan mandiri.

## KESIMPULAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam telah mendidik peserta didik memiliki perilaku terpuji seperti tolong menolong sesuai dengan materi pelajaran. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu peduli sosial, peduli lingkungan dan religius. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar, guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan kepada peserta didiknya dengan menyampaikan materi tentang kasih sayang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu bersahabat/ komunikatif. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing, guru pendidikan agama islam telah membimbing peserta didik yang belum lancar membaca Al-Quran ketika tadarus surat-surat pendek dalam Juz Amma dan berpakaian rapih dan sopan. sesuai dengan nilai karakter religius dan disiplin. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengarah, guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan pengarahannya, untuk melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu peduli lingkungan. Peran guru pendidikan agama islam sebagai pelatih, guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan perannya sebagai pelatih dengan membiasakan mengucapkan salam, membaca doa sesudah dan sebelum melakukan kegiatan dan sholat berjamaah. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu religius, gemar membaca dan disiplin. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan, guru pendidikan agama islam telah melaksanakan peran sebagai teladan dengan mencontohkan sikap ramah, sopan, serta berangkat lebih awal untuk menghindari terlambat. Sesuai dengan nilai karakter cinta damai dan disiplin. Peran guru pendidikan agama islam sebagai penilai, guru pendidikan agama islam telah melaksanakan perannya sebagai penilai yaitu dengan memberikan PR sebagai nilai tugas dan juga menilai praktek ibadah dan sholat berjamaah sebagai nilai praktek. Dan memberikan hukuman bagi yang tidak mengerjakan dengan baik. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu tanggung jawab, disiplin, religius, dan kerja keras. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator, guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan peran sebagai evaluator dengan memberikan soal/ pertanyaan secara lisan dan tulisan setelah menjelaskan materi pelajaran, dan memberikan hukuman kepada peserta didik jika ada yang mencontek. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu jujur, kerja keras dan mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah berperan dalam membentuk karakter peserta didik, tetapi keberhasilannya belum maksimal dikarenakan ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik yang mempengaruhinya. Karena keberhasilan pembentukan karakter peserta didik tidak semata-mata hanya dari faktor guru tetapi juga dipengaruhi antara lain faktor peran orang tua, pengaruh lingkungan dan yang terpenting adalah faktor internal peserta didik yaitu

motivasi dari peserta didik itu sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- darwyan syah; HMA Djazimi. (2006). *Pengembangan sistem evaluasi pendidikan agama islam*. 13.
- Faisal, F., Ali, H., & Imron Rosadi, K. (2021). Sistem Pengelolaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Simdik Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 77-85. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.704>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Ma Al Ishlah Natar Dan Ma Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2144>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220-231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2022). Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 603-616. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3570>
- Wibowo, A. (2012). *Menjadi guru berkarakter: strategi membangun kompetensi & karakter guru*. Pustaka Pelajar. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=j1FjmwEACAAJ>